

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Progressive test dikembangkan untuk menilai proses pembelajaran pada mata kuliah kedokteran integratif. Progressive test diberikan kepada mahasiswa kedokteran di semua kelas aktif secara bersamaan. Progressive test pertama kali dilakukan pada tahun 1970an oleh Universitas Maastricht di Belanda dan Universitas Missouri di Amerika Serikat. Progressive test berkaitan erat dengan prestasi akademik siswa dan dapat mengidentifikasi siswa dengan prestasi akademik rendah sejak dini. Progressive test adalah tes komprehensif yang mengukur kemampuan kognitif siswa dan menggambarkan hasil belajar akhir siswa dalam suatu mata kuliah. Progressive test dapat digunakan untuk memperhitungkan penyempurnaan selama proses pendidikan serta evaluasi latihan. Progressive test dapat digunakan untuk mendukung dan mendalami perkembangan kognitif pribadi dan kelompok mahasiswa.

Pemahaman mahasiswa di Asia Timur menyatakan bahwa progressive test mendukung mereka mengintegrasikan wawasan dan meningkatkan persepsi. Riset yang dilakukan oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memperlihatkan bahwa terdapat hubungan antara nilai ujian progressive dengan IPK lulusan kedokteran gigi. Uji progressive ini juga banyak diterapkan di sekolah kedokteran negeri dan swasta di Indonesia (Ningrum & Ekayani, 2022).

Terdapat dua tipe mekanisme penilaian di dalam pendidikan diantaranya evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Penilaian sumatif dapat dilihat dalam bentuk nilai tugas, nilai diskusi kelompok, nilai ujian yang terdiri dari ujian praktek, post test, mini test, ujian kelompok dan nilai keterampilan klinis. Pada saat yang sama, penilaian mempengaruhi kelulusan siswa dan memberikan umpan balik terhadap proses belajar siswa.

Contoh penilaian formatif adalah progressive test. Progressive test adalah ujian berkala yang digunakan untuk menilai prestasi siswa. FKKGIK Universitas Prima Indonesia melaksanakan ujian progressive test setahun sekali dan setiap awal semester genap. Setelah mengikuti progressive test, siswa akan menerima transkrip yang berisi hasil tes berdasarkan kemampuan yang dicapainya. Manfaat penerapan progressive test jangka panjang dan berulang mencakup merangsang retensi pengetahuan jangka panjang, memotivasi perilaku belajar yang lebih dalam, dan mencegah perilaku belajar yang dangkal (Ayu et al., 2024).

1.2 Rumusan Masalah

Bersumber pada penjelasan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh pelaksanaan progressive test terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa kedokteran FKKGIK Universitas Prima Indonesia tahun 2024?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari observasi ini yaitu untuk mengkaji pengaruh pelaksanaan progressive test terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa kedokteran FKKGIK Universitas Prima Indonesia pada tahun 2024.

1.3.1. Tujuan Khusus

- a. Untuk memahami karakteristik demografis mahasiswa kedokteran FKKGIK Universitas Prima Indonesia, seperti angkatan studi, nilai progressive test, dan Indeks Prestasi Kumulatif

- b. Untuk menganalisis pengaruh pelaksanaan progressive test terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa kedokteran di FKKGIK Universitas Prima Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini membagikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai dampak pelaksanaan progressive test terhadap kinerja akademik mahasiswa kedokteran, yang mungkin dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan kedokteran.

1.4.2 Bagi Pendidikan

Penelitian ini membantu meningkatkan validitas progressive test sebagai alat penilaian pembelajaran kedokteran, sehingga membantu merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif bagi mahasiswa.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Perolehan observasi ini mampu menyampaikan wawasan yang semakin efektif tentang bagaimana meningkatkan mutu pendidikan di bidang kedokteran, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu tenaga medis sehingga memberikan pelayanan medis yang lebih baik kepada masyarakat.